

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA “*DRIVE ME INSANE*”  
TERINSPIRASI DARI *EXTENDED PLAY “CRAZIEST THING  
HAPPENED IN MY BACKYARD”* KARYA ARDHITO  
PRAMONO**

**Skripsi  
Untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana Strata Satu  
program Studi Teater  
Jurusan Teater**



**oleh  
Merynda Yola Wati  
NIM. 1710877014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2022**

**SKRIPSI**  
**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA "DRIVE ME INSANE" TERINSPIRASI**  
**DARI EXTENDED PLAY "CRAZIEST THING HAPPENED IN MY**  
**BACKYARD" KARYA ARDHITO PRAMONO**

Oleh  
Merynda Yola Wati  
NIM. 1710877014

Telah diuji di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 4 Januari 2022  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

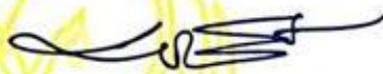
**Susunan Tim Penguji**

**Ketua Tim Penguji**



Nanang Arisona, M.Sn

**Pembimbing I**



Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.

**Penguji Ahli**



Purwanto, M.Sc. M.Sn

**Pembimbing II**



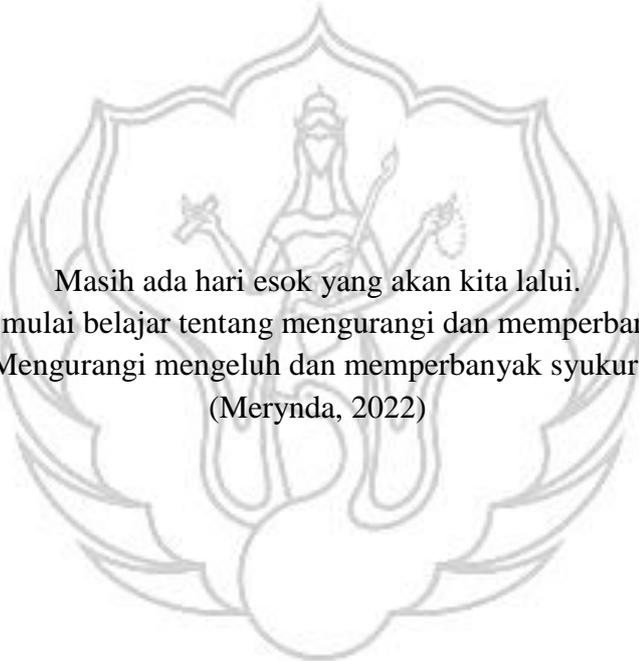
Philipus N.H Wibowo, M.Sn

Mengetahui  
Yogyakarta, 4 Januari 2022  
**Dekan Fakultas Seni Pertunjukan**



Siswadi, M.Sn.  
NIP. 19591106 198803 1 001

## MOTTO



Masih ada hari esok yang akan kita lalui.  
Mari mulai belajar tentang mengurangi dan memperbanyak.  
Mengurangi mengeluh dan memperbanyak syukur.  
(Merynda, 2022)

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,* segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam penulis hantarkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat karena telah menjadi suri tauladan yang baik. Segala terimakasih penulis hantarkan kepada Allah SWT yang telah memberi anugerah kesehatan jasmani dan rohani untuk membuat karya dan menyusun skripsi dengan judul “Penciptaan Naskah Drama “*Drive Me Insane*” Terinspirasi dari *Extended Play “Craziest Thing Happened In My Backyard*” Karya Ardhito Pramono” dengan baik.

Tahapan-tahapan telah dilalui untuk hasil yang lebih baik dan terbaik dalam proses ini. Tidak hanya itu, proses panjang yang penulis lalui juga mendapatkan dukungan dari orang-orang terkasih. Untuk itu penulis ingin menghaturkan rasa terimakasih kepada :

1. Rektor ISI Yogyakarta Prof. Dr. Agus Burhan, M.Hum beserta staf dan karyawan.
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta Siswadi, M.Sn beserta staf dan karyawan.
3. Bapak Nanang Arisona, M.Sn selaku ketua Jurusan Teater sekaligus ketua Tim Penguji.
4. Bapak Rano Sumarno, M.Sn selaku sekretaris Jurusan Teater.

5. Bapak Dr. Koes Yuliadi, M. Hum selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia memberikan bimbingan dan selalu sabar membantu, memberikan pandangan, serta mendukung proses skripsi dan pengkaryaan penulis.
6. Bapak Philipus Nugroho, M.Sn selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan dan selalu sabar dalam membantu serta mendukung proses skripsi dan pengkaryaan penulis.
7. Bapak Purwanto, M.Sc. M.Sn selaku dosen penguji pada sidang kelayakan dan pendadaran, yang telah bersedia memberikan catatan dan mengoreksi skripsi penulis.
8. Seluruh dosen Jurusan Teater yang telah memberikan bimbingan ilmu dan pengalaman, beserta seluruh karyawan dan staf Jurusan Teater.
9. Kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Waluyo Dwi Harnowo dan Ibu Suparyati yang selalu berjuang dengan sabar serta mendoakan hal-hal yang terbaik, serta memberi kepercayaan penuh dan juga dukungan yang mejadi sebuah semangat untuk tetap bertahan. Ucapan terimakasih juga tercurahkan kepada kakak tercinta Deddy Aprianto yang selalu mendukung dan memberikan kepercayaan serta doa yang baik. Tak lupa kepada Risqi Putra Hardika, adik yang selalu memberikan semangat serta doa terbaiknya. Juga kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya yang tidak bisa disebutkan satu-satu.
10. Terimakasih kepada Himpunan Mahasiswa Jurusan Teater yang selalu berkenan membantu, dan berusaha memberikan yang terbaik serta

memberikan semangat untuk teman-teman yang sedang melaksanakan Tugas Akhir.

11. Teman-teman Teater Avatar yang selalu ada dan selalu menemani dan membantu ketika sedang kesusahan di perantauan . Semoga selalu dalam keadaan sehat.
12. Teman-teman yang membantu proses pementasan *dramatic reading* naskah *Drive Me Insane*. Andri, Rama, Yoga, Fadhil, Devani, Lintang, Cyndhika, Greg, Askal, Iki, Vira, Dachil, Erica, Lenny, Ray, Pigar, Putri, Bunga yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu kesuksesan pementasan *dramatic reading Drive Me Insane*.
13. Teman-teman seperjuangan TA Gasal 2021/2022 yang selalu saling menyemangati.
14. Terimakasih kepada Ardhito Pramono, karena karyanya telah menjadi sumber inspirasi untuk karya Tugas Akhir
15. Terimakasih kepada salah satu teman perjalanan selama 4 tahun kebelakang ini.
16. Terimakasih kepada para sahabat, teman, dan banyak orang-orang baik disekeliling yang selalu memberi energy positif yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang tentu saja memiliki peran besar dalam proses selama ini.
17. Dan tidak lupa, penulis ucapkan terimakasih kepada diri sendiri.

Yogyakarta, 29 Desember 2021

Merynda Yola Wati

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi dengan judul “Penciptaan Naskah Drama “*Drive Me Insane*” Terinspirasi Dari *Extended Play “Craziest Thing Happenend In My Backyard*” Karya Ardhito Pramono” adalah benar-benar asli, ditulis sendiri, bukan jiplakan, disusun berdasarkan aturan ilmiah akademi dan tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di Perguruan Tinggi lain. Sumber rujukan kajian yang ditulis dan diacu pada skripsi telah dicantumkan pada daftar pustaka.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya sanggup dicabut hak dan gelar saya sebagai Sarjana Seni dari Program Studi Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 4 Januari 2022

Merynda Yola Wati

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
<b>BAB 1</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	7
C. Tujuan Penciptaan .....	7
D. Tinjauan Karya.....	8
E. Landasan Teori.....	12
G. Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II</b> .....	21
A. Sumber Penciptaan.....	21
1. <i>Trash Talkin'</i> .....	22
2. <i>925 (Nine To Five)</i> .....	24
3. <i>Here We Go Again</i> .....	27
4. <i>Plaza Avenue</i> .....	29
5. <i>Happy</i> .....	32
B. Unsur-Unsur Pembentuk Naskah Drama <i>Drive Me Insane</i> .....	35
1. Premis .....	35
2. Penokohan .....	35
3. Latar.....	38
4. Tema.....	38
5. Alur.....	39
6. Dialog .....	42
<b>BAB III</b> .....	43
A. Pengubahan Dari Lirik Lagu Ke Naskah Drama .....	43
B. Proses Penciptaan Naskah Drama <i>Drive Me Insane</i> .....	50
1. Penciptaan Latar .....	50
2. Penciptaan Tokoh .....	54
3. Penciptaan Konflik .....	56
4. Penyusunan Naskah.....	58
<b>BAB IV</b> .....	99
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	102
SUMBER WEB .....	104
LAMPIRAN.....	105

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA “DRIVE ME INSANE” TERINSPIRASI  
DARI EXTENDED PLAY “CRAZIEST THING HAPPENED IN MY  
BACKYARD” KARYA ARDHITO PRAMONO**

Oleh  
Merynda Yolawati  
1710877014

**ABSTRAK**

*Drive Me Insane* merupakan sebuah naskah yang terinspirasi dari lirik lagu yang terdapat pada *extended play* “*Craziest Thing Happened In My Backyard*” karya Ardhito Pramono yang terdiri dari lima lagu yaitu *Trash Talkin’*, *925*, *Here We Go Again*, *Plaza Avenue*, dan *Happy*.

Penciptaan naskah drama *Drive Me Insane* ini menggunakan teori resepsi sastra, teori drama, alih wahana, transformasi dan kreativitas sebagai pijakan. Resepsi berasal dari kata *reception* yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Sedangkan interteks berasal dari *inter* berarti antara atau hubungan dan *textus* berarti susunan atau gabungan. Interteks secara luas diartikan merupakan gabungan hasil pengaruh yang diperoleh dari teks-teks terdahulu yang telah dikelola penulis.

Karya naskah drama *Drive Me Insane* menceritakan tentang seorang laki-laki yang posesif terhadap orang-orang yang dia sayang, karena memiliki trauma tentang perselingkuhan orangtuanya. Dirinya menjadi seorang yang tidak bisa menerima kenyataan hidupnya.

Metode penciptaan naskah drama *Drive Me Insane* melalui tahapan-tahapan yaitu menentukan ide gagasan, menganalisis sumber penciptaan, menulis naskah dengan menciptakan tokoh, menciptakan latar, menciptakan konflik, menciptakan adegan, dan disusun menjadi naskah drama yang utuh.

Kata Kunci: naskah drama, *Drive Me Insane*, lirik lagu, Ardhito Pramono, teori sastra

**THE CREATION OF THE PLAY "DRIVE ME INSANE" WAS INSPIRED  
BY ARDHITO PRAMONO'S EXTENDED PLAY "CRAZIEST THING  
HAPPENED IN MY BACKYARD"**

By  
Merynda Yolawati  
1710877014

**ABSTRACT**

*Drive Me Insane is a script inspired by the lyrics of the song contained in the extended play "Craziest Thing Happened In My Backyard" by Ardhito Pramono which consists of five songs namely Trash Talkin', 925, Here We Go Again, Plaza Avenue, and Happy.*

*The creation of the drive me insane playwriting uses literary reception theory, drama theory, ride-shifting, transformation and creativity as a foothold. Reception comes from the word reception which is interpreted as reception or welcome of the reader. While intertext comes from inter means between or relationship and textus means arrangement or combination. Intertext is widely interpreted as a combination of the results of influence obtained from previous texts that have been managed by the author.*

*Drive Me Insane tells the story of a man who is possessive of the people he loves, because he has trauma about his parents' infidelity. He becomes someone who cannot accept the reality of his life..*

*The method of creating the drama script Drive Me Insane through stages is determining ideas, analyzing the source of creation, writing scripts by creating characters, creating backgrounds, creating conflicts, creating scenes, and arranging into a complete drama script.*

*Keywords: play script, Drive Me Insane, song lyrics, Ardhito Pramono, literary theory*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Naskah drama adalah salah satu variabel yang penting dalam pertunjukan teater, karena naskah drama merupakan semua teks yang berisi dialog dan isinya membentangkan sebuah alur (Luxemburg dalam Wiyatmi, 2006:43). Naskah drama dalam pertunjukan teater berfungsi sebagai pedoman utama dalam pertunjukan, penyatu elemen-elemen pertunjukan, pedoman para tokoh, pedoman alur cerita dan penyatu persepsi untuk menyampaikan ide dari pengarang. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa ada juga pertunjukan teater yang tidak menggunakan naskah yang lengkap, misalnya pada pertunjukan teater tradisi seperti kethoprak. Pada pertunjukan seperti kethoprak biasanya pemain hanya diberi garis besar cerita atau biasa disebut *wos* dan itu hanya disampaikan secara lisan tanpa adanya naskah yang tertulis. Dalam pertunjukan teater naskah tetap harus ada meskipun tertulis ataupun tidak, karena naskah adalah pedoman penting dalam pertunjukan.

Bentuk naskah drama dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Naskah drama tidak menceritakan secara langsung, melainkan penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Sumber penulisan naskah drama bisa berasal dari ide atau imajinasi penulis, dari karya lain seperti legenda, cerpen, novel, atau dari kejadian/keadaan sosial masyarakat. Dalam ranah adaptasiI apapun bisa dijadikan ide penciptaan. Adaptasi adalah proses penyesuaian dan interpretasi teks terdahulu ke dalam teks baru. Beberapa contoh

adaptasi dari sastra ke bentuk naskah drama yang kemudian dipentaskan, seperti *Nyai Ontosoroh* dari novel Kuartet Pulau Buru karya Pramoedya Ananta Toer, *Laskar Pelangi* dari novel Andrea Hirata, dan masih banyak lagi karya yang lain. Menurut Linda Hutcheon adaptasi tidak hanya dilakukan pada novel dan film saja, apapun bisa kita adaptasi, puisi, novel, drama panggung, lukisan, tarian, bahkan video games apapun bisa kita jadikan objek untuk diadaptasi (Hutcheon, 2006:11). Berpijak dari hal tersebut maka apapun bisa dijadikan ide untuk sebuah penciptaan (naskah) termasuk lirik lagu.

Lirik lagu merupakan salah satu karya sastra, lirik lagu termasuk karya sastra jenis puisi. Siswanto (2010:23) mengatakan sebagai sebuah genre puisi berbeda dengan novel, drama atau cerita pendek. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang paling padat dan terkonsentrasi. Kepadatan tersebut ditandai dengan pemakaian sedikit kata namun mengungkap lebih banyak hal. Puisi juga dapat didefinisikan sebagai jenis bahasa yang mengatakan lebih banyak dan lebih intensif dari apa yang biasa dikatakan oleh bahasa harian.

Setiap lagu selalu memiliki cerita serta pesan yang ingin disampaikan oleh penyanyi atau pengarang lagunya, karena hal ini lirik lagu bisa dijadikan ide penciptaan karya baru. Salah satu karya yang terinspirasi dari lagu adalah pertunjukan teater musikal "*Anugerah Terindah*" sebuah naskah dan pertunjukan yang diangkat dari lagu-lagu karya Erros Candra yang dipopulerkan oleh Shiela On 7.

*Craziest Thing Happened In My Backyard* adalah kumpulan lagu karya Ardhito Pramono. Ardhito Pramono adalah seorang penyanyi dengan genre *jazz*

dan penulis lagu asal Indonesia. Dalam dunia musik, Ardhito sudah banyak masuk dalam berbagai nominasi dan mendapatkan penghargaan, seperti karya produksi terbaik, artis *jazz* vokal terbaik, album terbaik dan masih banyak lagi.



Gambar 1. Ardhito mendapat penghargaan artis *jazz* kontemporer terbaik di AMI Award 2020 (sumber: sindonews.com)

Dalam *Extended Play* “*Craziest Thing Happened In My Backyard*” karya Ardhito Pramoni ini, terdapat 5 judul lagu yaitu *Trash Talkin’*, *952*, *Here We Go Again*, *Plaza Avenue*, dan *Happy* yang dirilis pada akhir bulan Februari tahun 2020. Dalam beberapa wawancara pada media berita, Ardhito bercerita bahwa karya ini menceritakan tentang pengalaman buruk, manis, dan beberapa kerangka kehidupan dari Ardhito sendiri.

Pada *Extended Play* (EP) <sup>1</sup> ini terdapat 5 lagu dengan cerita yang masih berkesinambungan. Lagu pertama dalam EP ini adalah *Trash Talkin’* bercerita tentang isi hati seseorang yang selama ini melihat orang-orang di sekitarnya yang

---

<sup>1</sup> *Extended Play*(EP) adalah rekaman yang mengandung lebih dari satu track atau single tetapi terlalu pendek untuk menjadi album. Biasanya, sebuah EP memiliki 4-7 lagu (sekitar 10-30 menit).

penuh dengan omong kosong. Di dalam lagu ini Ardhito juga menyinggung persoalan perselingkuhan yang terdapat pada liriknya,

*I'm sorry if your wife showed up  
Late home last night  
That's because she said "Baby give me one more time"*

Lagu ke 2 berjudul *925*, lagu ini bercerita tentang pekerja korporat, tentang pria dewasa yang menghabiskan waktunya untuk bekerja dari pagi sampai petang, seorang pria dewasa yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya juga keluarganya, menyuguhkan rasa kekhawitan dan ketidakpercayaan diri dengan pekerjaan dan kehidupan yang dijalani serta bercerita tentang tidak adanya waktu untuk orang lain, karena waktunya habis untuk bekerja.

Lagu ke 3 yang berjudul *Here We Go Again*, lagu ini bercerita tentang rasa cinta yang tak pernah sampai serta obsesi untuk memiliki seseorang yang berlebihan.

Lagu ke 4 adalah *Plaza Avenue*, ini adalah lagu yang berisi rayuan-rayuan seperti lagu cinta namun sebenarnya memiliki makna yang menceritakan *drinking habit* sang penyanyi. Dalam lagu ini Ardhito juga menyinggung perihal ketersediaan waktu, liriknya mengatakan jika dia mempunyai waktu maka dia akan memilih untuk hidup bersama seseorang yang ia sayangi.

Lagu terakhirnya berjudul *Happy*, bercerita tentang rasa bersalah karena tidak dapat membuat pasangannya hidup bahagia, sebab tidak mempunyai waktu untuk bersama, sedangkan waktu terus berjalan dan tidak dapat diputar kembali.

Dari beberapa lagu di atas Ardhito bercerita lewat lagu-lagunya tentang beberapa masalah yang terjadi. Jika disimpulkan, cerita yang diangkat Ardhito

Pramono pada EP kali ini perihal hari-harinya yang ia habiskan untuk mencari uang dan tidak memiliki waktu untuk orang-orang disekelilingnya, tentang perselingkuhan, obsesi untuk memiliki seseorang, dan penyesalan yang tidak dapat dirubah. Semua masalah yang diceritakan itu sebenarnya memiliki keterkaitan satu sama lain. Masalah-masalah yang terdapat pada lagu Ardhito Pramono ini sangat menggambarkan masa kini, relevan dan banyak terjadi dimasyarakat. Dari hal itulah, penulis terinspirasi untuk membuat naskah drama dengan memuat persoalan yang terdapat pada lagu-lagu tersebut kemudian dirangkai menjadi satu cerita yang utuh.

Proses penciptaan naskah drama yang bersumber pada lirik lagu tentu saja melalui sebuah proses transformasi, karena sebuah proses perubahan bentuk sebagai hasil kerja. Berkaitan dengan ini, akan terjadi proses alih wahana (Damono, 2005:96) yang merupakan sebuah proses perubahan bentuk jenis kesenian ke kesenian lain. Tentu saja dalam hal ini akan terjadi perubahan, akan tampak perbedaan antara karya yang satu dan karya hasil alih wahana tersebut sesuai dengan keperluan jenis kesenian yang baru.

Perubahan bentuk dari sebuah karya sastra berupa lirik lagu menjadi sebuah naskah drama yang nantinya akan dipentaskan di sebuah panggung tentu dipengaruhi juga oleh proses resepsi terhadap karya sastra tersebut. Lebih dari itu resepsi tidak dapat lepas dari interpretasi, ideologi, tujuan, intensi, pesan, misi, dan keinginan seorang penulis naskah. Hal ini juga akan dipengaruhi oleh zaman, fenomena sosial yang berkembang, dan kondisi masyarakat penerimanya. Dengan

demikian sangat mungkin terjadi munculnya perbedaan ideologi antara pementasan drama terhadap teks sastra (lirik lagu) sebagai hipogramnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan membuat naskah drama yang berjudul *Drive Me Insane*. Penulis memilih judul *Drive Me Insane* atau dalam bahasa Indonesia memiliki arti membuatku gila, karena penulis akan membuat cerita dimana tokoh utama dalam naskah drama ini menjadi orang yang selalu berekspektasi pada apapun dalam hidupnya namun tidak selalu menjadi kenyataan, hingga akhirnya kesehatan mentalnya terganggu. Judul ini mewakili cerita yang akan diciptakan penulis. Naskah drama *Drive Me Insane* ini bercerita tentang seorang pria yang hidup dengan banyak tuntutan dalam kehidupan. Dia adalah seorang pria yang mempunyai trauma masa lalu karena kedua orang tuanya bercerai. Ia tumbuh menjadi seorang yang penuh ambisi dalam segala aspek kehidupan. Ketika ia menikah dia menuntut dirinya menjadi kepala keluarga yang baik untuk keluarga, ia berambisi untuk memiliki keluarga yang jauh lebih baik daripada kehidupan bersama orangtuanya. Hal itu berimbas pada pekerjaannya pula, ia memiliki ambisi besar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak agar bisa menghidupi keluarganya dengan baik. Namun akhirnya ia menerima kenyataan bahwa ternyata hidupnya dihabiskan hanya untuk bekerja dan tidak memiliki waktu bersama dengan keluarganya, sehingga muncul masalah-masalah yang besar setelah itu. Masalah-masalah ini nantinya akan membuat jiwa dan mentalnya sakit.

Naskah drama *Drive Me Insane* ini berlatar di era sekarang, dimana semua orang seperti dituntut untuk mengikuti zaman, mengikuti semua tren terbaru,

dituntut untuk memiliki pekerjaan yang mapan, padahal pada kenyataannya semua hal itu tidak mudah didapatkan. Naskah Drama *Drive Me Insane* ini diciptakan untuk menilik kondisi kehidupan masa modern kaum menengah kebawah saat ini.

Penciptaan naskah drama *Drive Me Insane* ini sebagai media untuk mengungkapkan gagasan penulis sebelum dipentaskan menjadi sebuah pertunjukkan teater.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan di atas rumusan penciptaan adalah :

1. Bagaimana lirik lagu pada *extended play* “*Craziest Thing Happened In My Backyard*” karya Ardhito Pramono bisa menjadi inspirasi penciptaan naskah drama?
2. Bagaimana penciptaan naskah drama *Drive Me Insane* yang terinspirasi dari *extended play* “*Craziest Thing Happened In My Backyard*” karya Ardhito Pramono?

## **C. Tujuan Penciptaan**

Sesuai permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penciptaan naskah drama ini untuk:

1. Menganalisis lirik lagu pada *extended play* “*Craziest Thing Happened In My Backyard*” karya Ardhito Pramono sebagai inspirasi penciptaan naskah drama.

2. Menciptakan naskah drama *Drive Me Insane* yang terinspirasi dari *extended play "Craziest Thing Happened In My Backyard"* karya Ardhito Pramono.

#### **D. Tinjauan Karya**

Tinjauan karya berfungsi sebagai pembanding dan juga memperkaya wawasan penulis sehingga menghasilkan sebuah karya yang original. Karya yang ada sekarang mustahil jika tanpa pengaruh karya terdahulu. Oleh karena itu, penulis memilih beberapa karya terdahulu yang dipilih sebagai rujukan/referensi. Diantaranya adalah:

1. Teater Musikal "*Anugerah Terindah*"

Teater Musikal dengan judul "*Anugerah Terindah*" adalah sebuah pertunjukan teater produksi Titimangsa Foundation berkolaborasi dengan Mola TV. Sebuah pertunjukan teater yang naskah dan ceritanya mengadaptasi lagu-lagu Erros Candra yang dipopulerkan oleh Shiela On 7. Pada pertunjukan ini naskah dan sutradaranya adalah Agus Noor, Kamila Andini sebagai sutradara visual, Iskandar Loedin sebagai penata artistik, dan Happy Salma sebagai produser. Pertunjukan teater ini tayang pada tanggal 5 Agustus 2020.



Gambar 2. Poster teater musikal “Anugerah terindah”  
(Sumber : KapanLagi.com)

*Anugerah Terindah* ini menceritakan tentang terjalannya persahabatan antara Bianca (Mikha Tambayong), Tie (Asmara Abigail), Abidari (Ayushita), Arya (Roy Sungkono), dan Hed (Sal Priadi). Mereka adalah sahabat yang cukup akrab. Namun seiring dengan perjalanan waktu, ternyata muncul benih-benih cinta di antara mereka. Lalu, terjadi kegalauan karena persahabatan selama ini bisa saja rusak jika tetap menjalin asmara.

Cerita *Anugerah Terindah* ini adalah sebuah cerita yang mengalih wahana delapan lagu karya Erros Cendra yang kemudian dijadikan sebuah naskah drama dan dipentaskan. Dalam prosesnya, delapan lagu ini diubah menjadi sebuah alur dan konflik. Setiap lagu ciptaan Erros Cendra mengandung lirik yang bercerita

tentang cinta, persahabatan, dan berbagai fenomena lain, yang kemudian setiap bait lagu diubah menjadi sebuah adegan.

Naskah dan pertunjukan “*Anugerah Terindah*” ini menjadi salah satu referensi penulis karena memiliki sebuah sumber penciptaan yang sama yaitu dari beberapa lirik lagu yang kemudian dirangkai menjadi sebuah naskah drama dan dipentaskan. Namun dalam penciptaan naskah *Drive Me Insane* penulis hanya akan menjadikan lirik lagu sebagai sebuah inspirasi dalam penciptaan naskah drama dan tidak semua lirik lagunya dijadikan adegan dalam naskah drama.

## 2. Pertunjukan Teater “*BABE, Muka Kampung Rejeki Kota*”



Gambar 3. Poster teater “*Babe, Muka Kampung Rejeki Kota*”  
(Sumber : <https://smartcity.jakarta.go.id/>)

Teater Abang None (AbNon) Jakarta, membuat sebuah pertunjukan dengan konsep musikal mengangkat kisah dari tokoh legendaris Betawi, Benyamin Sueb. Pagelaran yang diproduksi oleh Maudy Koesnaedi dan sutradara Agus Noor ini merangkul seniman tradisional gambang kromong yang sangat khas dengan lagu-lagu milik Babe. Lebih dari 30 judul lagu yang pernah populer semasa karier Benyamin Sueb akan dibawakan dan diaransemen ulang. Pertunjukan konser teatrikal “*Babe, Muka Kampung Rejeki Kota*” ini dipentaskan pada tanggal 15 dan 16 September 2017 di Gedung Graha Bakti Budaya, Taman Ismail Marzuki pada pukul 19.30 WIB.

Pertunjukan ini merupakan sebuah cerita yang diangkat dari biografi Benyamin Sueb, namun dalam pertunjukan ini juga disebutkan bahwa ada 30 lagu milik Benyamin Sueb yang akan dibawakan dan disesuaikan dengan adegan dalam pertunjukan teater tersebut.

Pertunjukan ini menjadi salah satu tinjauan karya bagi penulis, karena dalam pertunjukan teater tersebut, penulis naskah dan sutradara memilih dan memilah lagu yang liriknya sesuai dengan adegan yang akan diciptakan. Dalam karya ini, lagu memang bukan sebagai sumber atau inspirasi cerita dalam naskah dan pertunjukan, namun lagu dan lirik lagu menjadi salah satu faktor pendukung yang penting untuk membangun sebuah adegan, hal ini membuktikan bahwa lirik pada sebuah lagu memiliki sebuah cerita dan bisa dijadikan untuk memperkuat adegan. Berbeda dengan naskah *Drive Me Insane* yang ceritanya terinspirasi dari lirik lagu kemudian cerita tersebut dijadikan sebuah cerita yang utuh.

Berdasarkan tinjauan karya di atas, dan untuk menghindari kesamaan cerita atau tokoh, tinjauan karya di atas adalah sebagai bentuk karya terdahulu yang pernah ada, pada naskah *Drive Me Insane* ini akan lebih menceritakan tentang ambisi seseorang dalam mendapatkan kehidupannya, baik dari sisi pekerjaan juga percintaanya. Selain itu, naskah drama yang terinspirasi dari *extended play* “*Craziest Thing Happened In My Backyard*” karya Ardhito Pramono belum pernah ada sebelumnya dan naskah ini menjadi yang pertama.

### **E. Landasan Teori**

Teori adalah sebuah gagasan atau kesimpulan yang dijadikan acuan untuk memahami sebuah persoalan. Teori memiliki fungsi statis sekaligus dinamis. Aspek statisnya adalah konsep-konsep dasar yang membangun sekaligus membedakan suatu teori dengan teori yang lain. Menurut Nyoman Kutha Ratna, teori adalah alat, kapasitasnya berfungsi untuk mengarahkan sekaligus membantu memahami objek secara maksimal (Ratna, 2015:95).

#### **1. Drama**

Naskah drama sebagai sarana pertama dan utama proses pementasan (Satoto, 2012: 8). Sehingga drama merupakan salah satu genre sastra yang berhubungan erat dengan kisah manusia dan kenyataan sosial yang mengandung hukum sebab akibat.

Drama merupakan karya sastra yang mengandung aspek sastra dan aspek teater sekaligus (Sahid, 2017: 41). Drama memiliki struktur dan tekstur yang khas. Kernodle mengatakan bahwa struktur drama adalah bentuk drama tersebut ketika

dipentaskan, sedangkan tekstur merupakan suatu hal yang dapat dilihat, dirasakan dan didengar melalui alat visual (Dewojati, 2012: 164). Struktur merupakan prinsip kesatuan lakuan sementara tekstur merupakan aspek teateral yang memberi keselarasan dalam menciptakan naskah lakon (Satoto, 2012: 15). Jadi struktur dan tekstur di dalam drama merupakan kesatuan dan keselarasan.

## 2. Teori Resepsi Sastra

Teori yang digunakan untuk penciptaan naskah drama *Drive Me Insane* ialah teori resepsi sastra. Resepsi sastra dimaksudkan ‘pembaca’ memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapannya (Umar Junus, 1985:1). Karya sastra yang sudah ada dapat menjadi sumber inspirasi penciptaan karya baru. Seperti pada penciptaan naskah drama *Drive Me Insane* ini, karya sastra baru diciptakan berdasarkan resepsi terhadap karya yang sudah ada dengan tambahan kreasi baru.

Secara definitif, menurut Nyoman Kutha Ratna, resepsi sastra berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris), yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca (Ratna, 2015: 165). Pembaca menjadi faktor penting dalam berdirinya sebuah karya sastra. Hal ini diperkuat pendapat Jausz bahwa pembaca yang menilai, menikmati, menafsirkan, memahami karya sastra menentukan nasibnya dan peranannya dari segi sejarah dan estetik (Teeuw, 2003:11-41).

A Teeuw dalam bukunya yang berjudul *Sastra Dan Ilmu Sastra*, menjelaskan bahwa ada tiga bentuk resepsi yang khas yakni : penyalinan, penyaduran dan penterjemahan. Penyalinan yang dimaksud di sini ialah penyalinan naskah, tulisan

tangan, yang diteliti oleh filologi, tepatnya: tekstologi (Teeuw, 2003:165). Lebih lanjut Teeuw menjelaskan bahwa penyaduran adalah proses sebuah teks digarap oleh seorang penulis yang kemudian, dengan menyesuaikannya dengan norma-norma baru, dengan perubahan yang membuktikan pergeseran horison harapan pembawa, dengan penyesuaian dengan jenis-jenis sastra baru, dengan pencocokan dengan tahap bahasa yang baru, dan lain-lain (Teeuw, 2003: 165). Menurut Teeuw terjemahan-terjemahan karya sastra dalam bahasa lain, sama dengan sadurannya, dapat dipandang sebagai bentuk resepsi yang sekaligus dapat diartikan sebagai kreasi, dan dalam sejarah sastra di mana-mana terjemahan memainkan peranan yang sangat penting, sebagai inovasi, dan merupakan tahap esensial dalam penerimaan norma-norma baru (Teeuw, 2003:165).

Dalam penelitian resepsi dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu resepsi secara sinkronik dan resepsi secara diakronik (Ratna, 2015: 167). Resepsi secara sinkronik merupakan penelitian karya sastra dalam hubungannya dengan pembaca sezaman. Sedangkan resepsi secara diakronik lebih rumit karena melibatkan tanggapan pembaca sepanjang sejarah.

Pada penciptaan naskah drama *Drive Me Insane*, teori resepsi yang akan digunakan adalah teori resepsi sinkronik yaitu berpijak pada tanggapan pembaca secara umum terhadap teks itu pada kekiniannya. Teori ini dikembangkan oleh Isser. Teori ini akan menekankan efek dan kesan dari teks yang dibaca, kemudian pembaca akan langsung melakukan resepsi dan menghubungkannya dengan realitas yang ada. Isser mengatakan bahwa teori yang ia rumuskan ini memberikan kebebasan sepenuhnya kepada pembaca. Dalam buku *Penelitian Sastra* melalui

Nyoman Kutha Ratna, Isser mengintroduksi konsep ruang kosong, ruang yang disediakan oleh penulis, di mana pembaca secara kreatif, secara bebas dapat mengisinya (2004:171). Selain itu juga Isser menjelaskan bahwa kesan yang ada pada pembaca dalam membaca suatu karya, yang memungkinkan membawanya kepada suatu “pengalaman” baru. Pengalaman baru ini akan lebih ketara bila ia lebih menggunakan imajinasinya (Umar Junus, 1985: 38).

### 3. Alih Wahana

Alih wahana adalah perubahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain. Karya sastra tidak hanya bisa diterjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain, tetapi juga bisa dialih wahanakan, yakni diubah menjadi jenis kesenian lain. Kegiatan di bidang ini akan menyadarkan kita bahwa sastra dapat bergerak kesana kemari, berubah-ubah unsur-unsurnya agar bisa sesuai dengan wahananya yang baru (Damono, 2005:96).

Selanjutnya, Damono (2005:106-107) menyatakan bahwa, karya sastra juga bisa digubah menjadi nyanyian dan lukisan, atau sebaliknya. Di Indonesia kita kenal istilah musikalisasi puisi, yakni usaha untuk mengubah puisi menjadi musik. Kegiatan semacam itu sudah sejak lama terjadi dimana-mana, baik yang menyangkut lagu populer maupun klasik. Sebagai lagu, ia termasuk seni musik yang nada-nadanya bisa saja dimainkan secara instrumental tanpa menyertakan liriknya.

Sementara itu lirik tersebut tetap saja berupa puisi jika dipisahkan dari lagunya. Bukan hanya itu, alih wahana juga bisa terjadi dari film menjadi novel atau bahkan puisi yang lahir dari lukisan atau lagu dan sebaliknya. Alih wahana

novel ke film misalnya, tokoh, latar, alur, dialog, dan lain-lain harus diubah sedemikian rupa sehingga sesuai dengan keperluan jenis kesenian lain.

Damono (2005:109) menyatakan penyaduran karya sastra ke bentuk yang berbeda dengan sumbernya merupakan alih wahana, misalnya puisi menjadi prosa atau sebaliknya, dan selanjutnya mengadakan perubahan atas beberapa unsurnya seperti latar, penokohan, dan alur.

#### 4. Teori Kreativitas dan Transformasi

Kreativitas merupakan aktivitas memperkembangkan konvensi-konvensi yang sudah ada, atau menyimpangi ciri-ciri dan konvensi-konvensi yang sudah ada dalam batasan-batasan tertentu untuk menciptakan suatu karya sastra ke bentuk sastra lain (Pradopo, 2018:178). Teori kreativitas digunakan untuk mengembangkan sebuah karya sastra sebelumnya untuk menjadi sebuah bentuk karya sastra yang baru

Teori transformasi lebih menekankan pada proses atau metode dalam mengadaptasi atau menyadur sebuah karya seni. Metode transformasi yang digunakan mempengaruhi perubahan bentuk, rupa, dan sifatnya. (Wibowo, 2015:5). Menurut Faruk (2020:51) transformasi dibagi menjadi dua, yaitu abstrak dan formal. Transformasi abstrak yang dimaksudkan adalah proses pemindahan ide yang sifatnya tidak terlalu jelas. Sedangkan, transformasi formal adalah proses pemindahan unsur-unsur karya sastra yang jelas. Selain itu, transformasi juga dibedakan menjadi empat sesuai proses pengolahannya seperti yang telah dikatakan Laseu (Lephen, 2018:2) yaitu transformasi topologikal, gramatikal, refersal, dan distorsi.

Transformasi topologikal (Lephen: 2018:2) yaitu mengubah bentuk yang berwujud tetap, tidak berubah, bahkan jika bentuk asalnya dirubah maka tidak ada struktur atau elemen yang dirusak atau berubah.

Transformasi gramatika hiasan (*ornamental*) (Lephen: 2018:2) yaitu mengubah dengan melakukan penggeseran (*translation*), pemutaran (*rotation*), atau pencerminan (*reflection*), atau penjungkirbalikan dan pembalikan (*inversion*) atas objek yang ditransformasi.

Transformasi reversal yaitu pengubahan bentuk yang ditransformasi menjadi kebalikannya atau citra sebaliknya (Lephen, 2018:2)

Transformasi yang terakhir adalah transformasi distorsi yaitu membebaskan pencipta naskah dalam menyusun struktur dramatik dan susunan peristiwanya.

Dalam penciptaan naskah drama “*Drive Me Insane*” penulis menggunakan teori transformasi distorsi karena adanya kebebasan untuk merancang dan menyusun ulang lirik lagu dalam *extended play* “*Craziest Thing Happened In My Backyard*” karya Ardhito pramono menjadi sebuah naskah drama.

## **F. Metode Penciptaan**

Adapun dalam menciptakan naskah drama ini penulis menempuh langkah-langkah penciptaan sebagai berikut :

1. Menentukan ide gagasan.

Dalam penciptaan naskah ini, ide gagasan dirangsang melalui memahami lirik lagu pada *extended play* “*Craziest Thing Happened In My Backyard*” karya Ardhito Pramono.

2. Menganalisis lirik lagu pada EP “*Craziest Thing Happened In My Backyard*” karya Ardhito Pramono.

Menganalisis lirik lagu pada EP “*Craziest Thing Happened In My Backyard*” karya Ardhito Pramono untuk mengetahui makna yang terkandung dengan sebuah interpretasi. Kemudian hasil lirik lagu yang telah dikaji tersebut, dijadikan sebuah data sebagai sumber penciptaan dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa dramatik.

3. Menulis Naskah

Dalam menulis naskah ada beberapa tahapan yang harus dilalui, tahapan tahapannya sebagai berikut :

a. Menciptakan tokoh yang akan dihadirkan pada cerita

Menciptakan tokoh beserta 3 dimensi tokoh yang mendukung di cerita tersebut.

b. Menciptakan latar cerita

Menyusun latar cerita yang akan diciptakan. Latar cerita terdiri dari latar waktu, latar tempat, dan latar suasana.

c. Menciptakan konflik

Menciptakan adanya konflik, karena esensi drama merupakan konflik. Menghadirkan konflik yang membuat para tokoh dalam naskah *Drive Me Insane* saling bersinggungan dalam mencapai tujuan masing-masing.

d. Menciptakan adegan (*treatment*)

Setelah tercipta tokoh, latar cerita dan konflik maka selanjutnya menciptakan *treatment* naskah.

e. Merangkai adegan menjadi sebuah naskah drama utuh

Selanjutnya dari *treatment* yang sudah diciptakan, merangkai seluruh adegan menjadi sebuah naskah drama yang utuh.

4. Uji kualitas naskah drama dengan *dramatic reading*

Tahap selanjutnya yaitu uji coba naskah dengan *dramatic reading*. Pada tahap ini akan dibantu oleh para aktor, sutradara, serta orang-orang yang paham akan teater dengan *dramatic reading*. Tahap ini nantinya akan mengetahui bagian naskah yang harus diperbaiki untuk mendapatkan masukan sehingga naskah bisa disempurnakan menjadi naskah dengan format *Final Draft* yang siap dipentaskan

5. Evaluasi atau Revisi

Setelah mengetahui hal yang harus diperbaiki dalam proses *dramatic reading*, Maka kemudian penulis memperbaiki naskah berdasarkan masukan yang telah ada. Tahap ini tidak hanya dilakukan satu kali, namun berkali kali sampai menjadi naskah drama yang bisa dipentaskan.

6. Naskah Drama

Setelah melakukan beberapa tahap di atas, pada tahap ini naskah drama sudah dapat dipentaskan untuk membuktikan bahwa naskah drama ini layak untuk dipentaskan di atas panggung.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN.**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan teori, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II ANALISIS LIRIK LAGU PADA *EXTENDED PLAY “CRAZIEST THING HAPPENED IN MY BACKYARD”* KARYA ARDHITO PRAMONO**

Pada bab ini akan menganalisis lirik lagu serta menjelaskan unsur pembentuk drama

### **BAB III PROSES PENCIPTAAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang proses yang dilakukan dalam menciptakan naskah drama *Drive Me Insane* beserta hasil karya yang telah diciptakan.

### **BAB IV PENUTUP**

Pada bab penutup menjelaskan tentang kesimpulan yang didapatkan dari seluruh proses dalam menciptakan naskah drama *Drive Me Insane* serta saran yang diberikan setelah melalui proses-proses penciptaan tersebut.